

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan pada umumnya mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Dalam mengembangkan sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara mendapatkan modal dari investor dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemegang saham akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dilihat dari harga saham yang dimiliki, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset (Hery, 2017).

Optimalisasi nilai perusahaan bisa tercapai dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Manajemen akan menghadapi berbagai masalah keputusan keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Keputusan keuangan yang menyangkut kepentingan tujuan perusahaan antara lain, keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Selain keputusan keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan, ada faktor lain yang

mempengaruhinya yaitu, kebijakan dividen dan kinerja keuangan. Kombinasi yang optimal atas keempat faktor tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan laba perusahaan dan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Nilai perusahaan tercermin oleh sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Terdapat tiga cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu nilai buku, nilai likuidasi, dan nilai pasar (saham). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependen*) diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan. Semakin rendah harga PBV artinya semakin rendah juga harga saham relatif terhadap nilai bukunya, begitupun sebaliknya.

Manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajer harus mengambil keputusan bisnis terbaik untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah memaksimalkan sumber daya perusahaan. Namun demikian pemegang saham tidak dapat mengawasi semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan manajer. Suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer bertindak untuk kepentingan sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam *agency theory* yaitu adanya konflik kepentingan atau konflik agensi.

Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan

sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Ningsih dan Indarti (2012)). Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan required return yang diinginkan.

Laba merupakan salah satu informasi yang dinantikan oleh pasar dan masih dianggap sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi karena dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi, investor dipengaruhi oleh berbagai informasi, terutama informasi yang berasal dari laporan keuangan dan salah satunya adalah informasi mengenai laba. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (IAI, 2009) yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga dapat membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Penelitian terkait nilai perusahaan merupakan hal yang penting, karena penilaian perusahaan (*corporate value*) merupakan bagian penting dalam proses privatisasi perusahaan. Proses ini seringkali hanya memperhatikan aspek

keuangan yang terfokus pada nilai aset fisik (*tangible asset*) yang direfleksikan dalam bentuk laporan *balance sheets* dan *income statement*. Nilai potensial suatu perusahaan dapat dilihat atas dua hal, yaitu modal keuangan dan modal intelektual. Para CEO perusahaan seringkali hanya memperhatikan aspek modal keuangan, sementara peranan modal intelektual menjadi suatu keharusan dalam paradigma organisasi di era global. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur biasanya lebih bereaksi terhadap perubahan dan kejadian-kejadian ekonomi (Ria, 2013).

Salah satu cara agar perusahaan memperoleh tambahan sumber modal adalah menjadi perusahaan yang *go public* dengan menerbitkan saham baru yang diperjual belikan di bursa efek, akan tetapi tidak mudah untuk menarik modal melalui investasi, mengingat adanya perbedaan karakteristik (preferensi) para investor dalam menilai sebuah investasi, sehingga laporan keuangan dijadikan referensi bagi investor sebagai pertimbangan berinvestasi di pasar modal serta investor dapat menilai harga saham yang sesuai perusahaan tersebut. Harga saham akan mencerminkan semua informasi yang relevan pada pasar modal yang efisien. Selain itu, pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) terpengaruhi oleh beberapa faktor dalam atau luar dari perusahaan tersebut. Faktor pertama yang mempengaruhi adalah keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), faktor kedua yaitu keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), faktor ketiga ialah kebijakan dividen

yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Data sampel penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dari total populasi 144 perusahaan manufaktur.

Tabel 1.1, Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017
1.	TOTO	3.68	3.19	4.81	3.26	2.5
2.	ASII	2.59	2.6	1.92	2.54	2.15
3.	AUTO	1.84	2.08	0.76	0.96	0.92
4.	TRIS	1.42	1.24	0.95	0.98	0.92
5.	BATA	3.47	3.24	2.14	1.81	1.27
6.	INDF	1.51	1.45	1.05	1.55	1.43
7.	GGRM	2.75	3.66	2.78	3.27	4.04

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan dari 2013-2017 mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada perusahaan TOTO memiliki nilai lebih dari 1 dengan rating tertinggi sebesar 3,68 di tahun 2013 dan rating terendah sebesar 2,5 di tahun 2017, artinya nilai perusahaan pada perusahaan TOTO berjalan dengan baik yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Pada tahun 2013-2017 perusahaan ASII memiliki nilai perusahaan yang naik turun dengan nilai tertinggi sebesar 2,6 tahun 2014 dan nilai terendah sebesar 1,92 tahun 2015, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2015 perusahaan ASII mengalami kemajuan pada tahun-tahun berikutnya.

Pada perusahaan AUTO mengalami nilai perusahaan yang berfluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2015-2017 nilai perusahaan dibawah 1 yang artinya perusahaan tidak berjalan dengan baik. Sama seperti perusahaan AUTO,

perusahaan TRIS juga mengalami nilai dibawah 1 pada tahun 2015-2017 yang artinya persepsi investor terhadap perusahaan tidak baik. Namun, pada perusahaan BATA nilai perusahaan berjalan dengan baik dari tahun 2013-2017 dengan nilai max 3,47 dan nilai min 1,27. Meskipun produk BATA kurang diminati oleh masyarakat, perusahaan tetap bisa menjaga akreditasinya dengan baik.

Sedangkan pada perusahaan INDF mengalami nilai perusahaan yang tidak jauh berbeda fluktuasinya dari tahun ke tahun. Hanya berkisar 1,05-1,55, tidak ada yang memiliki nilai 2 atau diatasnya selama 5 periode penelitian. Berbeda dengan perusahaan INDF, perusahaan GGRM tidak pernah mengalami nilai 1 atau dibawah 1 selama tahun 2013-2017 dengan nilai tertinggi 4,04 pada tahun 2017 dan nilai terendah 2,75 tahun 2013. Dikarenakan perusahaan GGRM yang memproduksi rokok ini sangat diminati oleh masyarakat terutama pada masyarakat dengan gen pria.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat konflik antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer perusahaan sebagai *agent*.

2. Adanya kesulitan yang dialami manajer dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat terkait keuangan perusahaan.
3. Adanya dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi oleh manajer dalam mengambil keputusan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah pada penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat dengan metode *purposive sampling*.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana keputusan pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah ada, maka penelitian ini tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai perusahaan dari keputusan investasi perusahaan.
2. Untuk mengetahui nilai perusahaan dari keputusan pendanaan perusahaan.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan dari kebijakan dividen perusahaan.
4. Untuk mengetahui nilai perusahaan dari kinerja keuangan perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya uraian mengenai tujuan penelitian, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi penulis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang ada, terutama yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan kepada investor dan calon investor dalam memandang keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan yang diumumkan oleh perusahaan.